

# HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) DENGAN KARAKTER MANDIRI SISWA DI MTS BANYUAYU KADUR PAMEKASAN

**Ahmad Syarif Hidayat dan Buna'i**

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Dosen IAIN Madura

Email: asyarifhidayat@gmail.com dan abu.apk@gmail.com

## **Abstrak**

*Permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: pertama, apakah ada hubungan antara manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa; kedua, seberapa besar hubungan antara manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hubungan manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTS Miftahul Ulum Banyuayu Kadur Pamekasan. 2. Tujuan layanan bimbingan dan konseling. 3. Nilai-nilai yang dapat membangun karakter mandiri siswa. 4. Program pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis karakter mandiri. 5. Pendidikan karakter mandiri dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling. Membina hubungan yang baik antara guru dengan siswa, antara guru dengan wali murid, antara guru dengan masyarakat atau lingkungan sekitar.*

**Kata Kunci:** manajemen, layanan, bimbingan, konseling, karakter, mandiri siswa.

## **Abstract**

*The problems that are the main study in this research, namely: first, is there a relationship between the management of guidance and counseling services with the independent character of students; second, how big is the relationship between the management of guidance and counseling services and the independent character of students. This study uses a quantitative approach with a descriptive type. Sources of data were obtained through questionnaires, interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that: 1. The relationship between the management of guidance and counseling services and the independent character of students at MTS Miftahul Ulum Banyuayu Kadur Pamekasan. 2. The purpose of guidance and counseling services. 3. Values that can build students' independent character. 4. Development program for independent character-based guidance and counseling services. 5. Independent character education in the management of guidance and counseling services. Fostering good relations between teachers and students, between teachers and guardians of students, between teachers and the community or the surrounding environment.*

**Keyword:** management, service, guidance, counseling, chracter, independent stundents.

## **PENDAHULUAN**

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi teladan atau medelling bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik, hal tersebut disebabkan praktik pendidikan di setiap jangkauannya bukan

sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga adalah pembentukan akhlak alkarimah dan akal yang berbudi. Pendidikan islam mutlak harus bertujuan untuk penghambaan dan aktualisasi terhadap peran dan posisi kekhalfahan manusia di muka bumi.<sup>1</sup>

Untuk menangkal dan mengatasi masalah tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia indonesia yang bermutu. Manusia yang bermutu yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani, bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologisecara profesional, serta dinamis dan kreatif. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Kamampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Oleh karena itu, pendidikan mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan akademis, tetapi juga mampu membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif. Para peserta didik adalah orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Pencapaian standar kemampuan akademis dan tugas-tugas perkembangan peserta didik, memerlukan kerjasama yang harmonis antara pengelola atau manajemen pendidikan, pengajaran, sebab ketiganya merupakan bidang-bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam sistem persekolahan kita kendati tujuan membantu perkembangan peserta didik secara utuh dan seimbang dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut secara legal-formal diakui penting, namun sebagaimana juga cita-cita dan kewajiban yang bagus tersebut ternyata belum terimplementasikan secara wajar apalagi memadai. Layanan bimbingan dan konseling, khususnya, di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam sistem persekolahan kita belum mendapatkan tempat sebagaimana mestinya. Hal ini antara lain mengakibatkan tudingan bahwa pendidikan sekolah kita cenderung hanya mengutamakan perkembangan otak peserta didik dan kurang memberi perhatian pada perkembangan hati atau karakternya sedikit banyak mendapatkan pembenaran.<sup>3</sup>

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah atau madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi teladan atau modelling bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik, hal tersebut disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjangnya bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga adalah pembentukan akhlak alkarimah dan akal yang berbudi. Pendidikan islam mutlak harus bertujuan untuk penghambaan dan aktualitas terhadap peran dan posisi kekhalfahan manusia di muka bumi.

Krisis karakter dan watak bangsa saat ini terkait erat dengan semakin tidaknya harmoni di dalam keluarga, masih banyak keluarga mengalami disorientasi, bukan hanya karena menghadapi limpahan materi, atau sebaliknya kesulitan ekonomi, tetapi penyebabnya karena serbuan globalisasi dan gaya hidup yang tidak terlalu kompatibel dengan nilai, moral dan agama, sosial budaya nasional maupun budaya lokal.

---

<sup>1</sup> Pupuh Fathorrohman, Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* ( Bandung, Rafika Aditama, 2013), 1

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* ( Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2008), 1-2

<sup>3</sup> Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Yogyakarta, USD,2010), 5-7

Pendidikan karakter yang harus dikembangkan dari pendidikan tingkat dasar sampai ke tingkat pendidickinggi adalah menyeimbangkan antara *soft skills* dan *hard skills* dengan baik dan benar, serta terus menerus yang dipengaruhi oleh lingkungan dan keteladanan dari guru, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial serta perilaku pejabat pemerintah maupun tokoh masyarakat, kesemuanya itu harus menjadi *modelling* bagi pembinaan dan pendidikan di Indonesia.<sup>4</sup>

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip tersebut, peserta didik belajar melalui proses “berpikir”, “bersikap” dan “berbuat”. Ketiga proses dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga makhluk sosial.<sup>5</sup>

Mandiri menurut istilah yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Prayitno menyatakan bahwa kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pandaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu mewujudkan kehendak atau realisasi diri tanpa tergantung dengan orang lain.

Prayitno mengatakan untuk dapat menjadi mandiri seorang perlu memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri sendiri, sama halnya dengan kemandirian dalam belajar, siswa mesti mampu menerima diri dan lingkungan, berani mengambil keputusan dalam belajar, mengarahkan dirinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mewujudkan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>6</sup>

Jika dalam dunia pesantren, karakter mandiri dari santri dapat diperhatikan dari cara mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Baik yang berhubungan dengan kemandirian dalam urusan makan, minum, mencuci pakaian maupun yang berhubungan dengan dalam belajar. Berbeda dengan peserta didik pada institusi pendidikan formal (dalam hal ini sekolah) yang kurang begitu tampak karakter mandiri mereka.<sup>7</sup>

Program pelayanan bimbingan dan konseling yang mencerminkan pendidikan karakter merupakan kasatuan mutu dari bidang sosial, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan karier, dan bimbingan pengembangan budi pekerti. Disamping itu,

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriani, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung, Refika Aditama, 2013), 1-5

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2013), 109

<sup>6</sup> Nihil Elfira, “Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No.1, (Januari, 2013), 279

<sup>7</sup> Tamlihah, Tamlihah, Abd. Mukhid, and Hilmi Qosim Mubah. 2020. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUS SIBYAN AMBAT TLANAKAN PAMEKASAN”. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3 (1), 96-106. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>.

pemberian keteladanan dalam sikap dan perilaku konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling (guru BK) juga turut berperan dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>8</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik. Sedangkan sifatnya adalah korelasi (*reseach correlation*), yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif korelasi, maka variabel yang dilibatkan ada dua macam yaitu variabel X (*independent variabel*) dan variabel Y (*dependent variabel*).

Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu variabel X adalah “manajemen layanan bimbingan dan konseling”, dan variabel Y adalah “karakter mandiri siswa”. Artinya bahwa dalam hal ini variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y, yakni menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan karakter mandiri siswa.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>9</sup>. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Jumlah keseluruhan wali murid di MTS. Banyuwayu Kadur Pamekasan adalah 514 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut,<sup>11</sup> atau sebagian wakil populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian sampel yang disebutkan di atas, maka sampel penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan orang tua wali siswa di MTS. Banyuwayu Kadur Pamekasan, dan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *stratified proportional random sampling* atau sampel bertingkat, teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan cara memperhatikan timbangan atau proporsisi individu dalam tiap strata dengan tanpa pilih kasih atau pandang bulu.

Adapun besarnya sampel yang akan diteliti sebesar 10% dari masing-masing jumlah siswa yang ada pada tiap-tiap tingkatan kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih..

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) sebagai instrumen primer/utama guna memperoleh data variabel X dan Y. Instrumen sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi observasi (pengamatan), dan wawancara (interview).

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta, Diva Pres, 2015), 82

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), 130

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan R dan D*, 118.

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 131.

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 118.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, 151.

Yang dimaksud analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>14</sup> Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data statistik korelasi dengan menggunakan rumus product moment, karena data yang diperoleh berbentuk angka-angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Paparan Hasil Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket 54 eksamplar yang diajukan kepada siswa MTS miftahul ulum banyuayun kadur Pamekasan. Sedangkan cara pemberian skor dahri masing-masing item (soal) penulis menggunakan skala skor 1-3 dengan penjelasan sebagai berikut: Jawaban (a) mendapat skor 3, Jawaban (b) mendapat skor 2, dan Jawaban (c) mendapat skor 1. Hasil angket dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Jawaban Hasil Angket Variabel X (Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling)

No. resp	Hasil Angket			Skor Angket			Jumlah
	A	B	C	a x 3	b x 2	c x 1	
1	10	0	0	30	0	0	30
2	9	1	0	27	2	0	29
3	10	0	0	30	0	0	30
4	10	0	0	30	0	0	30
5	10	0	0	30	0	0	30
6	8	2	0	24	4	0	28
7	10	0	0	30	0	0	30
8	10	0	0	30	0	0	30
9	10	0	0	30	0	0	30
10	10	0	0	30	0	0	30
11	10	0	0	30	0	0	30
12	9	1	0	27	2	0	29
13	10	0	0	30	0	0	30
14	8	2	0	24	4	0	28
15	10	0	0	30	0	0	30
16	10	0	0	30	0	0	30
17	10	0	0	30	0	0	30
18	10	0	0	30	0	0	30
19	10	0	0	30	0	0	30
20	9	1	0	27	2	0	29
21	10	0	0	30	0	0	30
22	10	0	0	30	0	0	30
23	10	0	0	30	0	0	30
24	10	0	0	30	0	0	30
25	10	0	0	30	0	0	30
26	8	2	0	24	4	0	28

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis*, 19.

27	10	0	0	30	0	0	30
28	9	1	0	27	2	0	29
29	10	0	0	30	0	0	30
30	10	0	0	30	0	0	30
31	10	0	0	30	0	0	30
32	9	1	0	27	2	0	29
33	7	2	1	21	4	1	26
34	10	0	0	30	0	0	30
35	7	3	0	21	6	0	27
36	10	0	0	30	0	0	30
37	10	0	0	30	0	0	30
38	9	1	0	27	2	0	29
39	6	3	1	18	6	1	25
40	9	1	0	27	2	0	29
41	10	0	0	30	0	0	30
42	10	0	0	30	0	0	30
43	10	0	0	30	0	0	30
44	7	3	0	21	6	0	27
45	10	0	0	30	0	0	30
46	10	0	0	30	0	0	30
47	10	0	0	30	0	0	30
48	10	0	0	30	0	0	30
49	10	0	0	30	0	0	30
50	8	2	0	24	4	0	28
51	9	1	0	27	2	0	29
52	10	0	0	30	0	0	30
53	9	1	0	27	2	0	29
54	10	0	0	30	0	0	30

**Tabel 2.** Rekapitulasi Jawaban Hasil Angket Variabel Y (Karakter Mandiri Siswa)

No resp	Hasil Angket			Skor Angket			Jumlah
	A	B	C	a x 3	b x 2	c x 1	
1	9	1	0	27	2	0	29
2	10	0	0	30	0	0	30
3	8	2	0	24	4	0	28
4	8	1	1	24	2	1	27
5	10	0	0	30	0	0	30
6	10	0	0	30	0	0	30
7	10	0	0	30	0	0	30
8	10	0	0	30	0	0	30
9	10	0	0	30	0	0	30
10	8	2	0	24	4	0	24
11	10	0	0	30	0	0	30
12	10	0	0	30	0	0	30
13	10	0	0	30	0	0	30

14	10	0	0	30	0	0	30
15	10	0	0	30	0	0	30
16	9	1	0	27	2	0	29
17	7	2	1	21	4	1	26
18	10	0	0	30	0	0	30
19	10	0	0	30	0	0	30
20	9	1	0	27	2	0	29
21	10	0	0	30	0	0	30
22	10	0	0	30	0	0	30
23	9	1	0	27	2	0	29
24	7	3	0	21	6	0	27
25	10	0	0	30	0	0	30
26	10	0	0	30	0	0	30
27	9	1	0	27	2	0	29
28	10	0	0	30	0	0	30
29	10	0	0	30	0	0	30
30	10	0	0	30	0	0	30
31	6	4	0	18	8	0	26
32	10	0	0	30	0	0	30
33	9	1	0	27	2	0	29
34	8	2	0	24	4	0	28
35	10	0	0	30	0	0	30
36	10	0	0	30	0	0	30
37	9	1	0	27	2	0	29
38	10	0	0	30	0	0	30
39	10	0	0	30	0	0	30
40	7	2	1	21	4	1	26
41	9	1	0	27	2	0	29
42	9	1	0	27	2	0	29
43	8	1	1	24	2	1	27
44	9	1	0	27	2	0	28
45	10	0	0	30	0	0	30
46	10	0	0	30	0	0	30
47	8	2	0	24	4	0	28
48	10	0	0	30	0	0	30
49	10	0	0	30	0	0	30
50	10	0	0	30	0	0	30
51	8	2	0	24	4	0	28
52	10	0	0	30	0	0	30
53	9	1	0	27	2	0	29
54	9	1	0	27	2	0	29

Adapun langkah-langkah perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut: Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom: Kolom 1: Subjek penelitian, Kolom 2: Skor variabel X, Kolom 3: Skor variabel Y, Kolom 4: Deviasi skor X terhadap  $M_x$ ; diperoleh dengan rumus;  $x = X - M_x$ , Kolom 5: Deviasi skor Y

terhadap  $M_y$ ; diperoleh dengan rumus;  $y = Y - M_y$ , Kolom 6: Hasil penguadratan seluruh deviasi skor X (yaitu  $x^2$ ), Kolom 7: Hasil penguadratan seluruh deviasi skor Y (yaitu  $y^2$ ), Kolom 8: Hasil perkalian antara deviasi skor X (yaitu  $x$ ) dan deviasi skor Y (yaitu  $y$ )= $xy$ .

Mencari angka indeks korelasi  $r$  *product moment* antara variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ ). Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  serta menarik kesimpulannya, yang dapat dilakukan secara sederhana atau dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai  $r$  *product moment*.<sup>15</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai tabel persiapan menghitung "r" kerja dapat penulis sajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Persiapan Menghitung "r" Kerja

No resp	X	Y	x	y	$x^2$	$y^2$	xy
1	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0693
2	29	30	-0.37	0.89	0.1369	0.7921	0.3293
3	30	28	0.63	-1.11	0.3969	1.2321	0.6993
4	30	27	0.63	-2.11	0.3969	4.4521	1.3293
5	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
6	28	30	-1.37	0.89	1.8769	0.7921	1.2193
7	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
8	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
9	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
10	30	24	0.63	-5.11	0.3969	26.112	3.2193
11	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
12	29	30	-0.37	0.89	0.1369	0.7921	0.3293
13	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
14	28	30	-1.37	0.89	1.9769	0.7921	1.2193
15	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
16	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0693
17	30	26	0.63	-3.11	0.3969	9.6721	1.9593
18	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
19	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
20	29	29	-0.37	-0.11	0.1369	0.0121	0.0407
21	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
22	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
23	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0693
24	30	27	0.63	-2.11	0.3969	4.4521	1.3293
25	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
26	2	30	-3.37	0.89	11.356	0.7921	2.9993
27	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0693
28	29	30	-0.37	0.89	0.1369	0.7921	0.3293
29	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
30	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607

<sup>15</sup> Sudijono, *Pengantar Statistik*. 204-205

31	30	26	0.63	-3.11	0.3969	9.6721	1.9593
32	29	30	-0.37	0.89	0.1369	0.7921	0.3293
33	26	29	-3.37	-0.11	11.356	0.0121	0.3707
34	30	28	0.63	-1.11	0.3969	1.2421	0.6993
35	27	30	-2.37	0.89	5.6169	0.7921	2.1093
36	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
37	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0692
38	29	30	-0.37	0.89	0.1369	0.7921	0.3293
39	25	30	-4.37	0.89	19.096	0.7921	3.8893
40	29	26	-0.37	-3.11	0.1369	9.6721	1.1507
41	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0693
42	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0693
43	30	27	0.63	-2.11	0.3969	4.4521	1.3293
44	27	28	-2.37	-1.11	5.6169	1.2321	2.6307
45	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
46	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
47	30	28	0.63	-1.11	0.3969	1.2321	0.6993
48	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
49	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
50	28	30	-1.37	0.89	1.8769	0.7921	1.2193
51	29	28	-0.37	-1.11	0.1369	1.2321	0.4107
52	30	30	0.63	0.89	0.3969	0.7921	0.5607
53	29	29	-0.37	-0.11	0.1369	0.0121	0.0407
54	30	29	0.63	-0.11	0.3969	0.0121	0.0693
Jumlah	1586	1572			370.627	758.425	439.385

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh keterangan :

- a.  $N = 54$
- b.  $\sum x = 1586$   
 $\sum y = 1572$
- c.  $M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1586}{54} = 29,37$
- d.  $M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{1572}{54} = 29,11$
- e.  $\sum x^2 = 370,627$
- f.  $\sum y^2 = 758.425$
- g.  $\sum xy = 439,385$

Kemudian untuk menganalisa angka-angka di atas tersebut dapat dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{439,385}{\sqrt{(370,627)(758,425)}} \\
 &= \frac{439,385}{\sqrt{281092,782475}} \\
 &= \frac{439,385}{530,182} \\
 &= 0,828
 \end{aligned}$$

## 2. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa  $r$  kerja sebesar 0,828. Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan penulis hipotesis kerja dan hipotesis terarah, maka nilai " $r$ " kerja tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik " $r$ " *product moment*.

Untuk mengetahui " $r$ " kerja dapat dilihat pada harga kritik " $r$ " *product moment*, baik dalam interval kepercayaan 95 % maupun 99 % sehingga akan diketahui hubungan kedua variabel penelitian ini.

Dengan harga kritik " $r$ " *Product Moment*, sebagaimana tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Harga Kritik dari  $r$  *Product Moment*<sup>16</sup>

N	Taraf kepercayaan	
	95 %	99 %
50	0,297	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330

Dengan demikian maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa "ada hubungan manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTS Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan " diterima, karena " $r$ " hitung = 0,826 lebih besar dari " $r$ " tabel pada taraf kepercayaan 95% = 0,266 dan taraf kepercayaan 99% = 0,345.

Dari hipotesis terarah yang menyatakan bahwa " hubungan manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTS Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan sangat signifikan" diterima.

Untuk mengetahui besarnya signifikansi hubungan manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTS Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan terlebih dahulu nilai " $r$ " kerja sebesar diinterpretasikan dengan tabel nilai " $r$ " sebagai berikut.<sup>17</sup>

**Tabel 2.** Interpretasi Nilai " $r$ "

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 359.

<sup>17</sup> Ibid. 276.

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan tabel interpretasi nilai "r" di atas dapat diketahui bahwa nilai "r" kerja sebesar 0,828 berada pada rentangan angka antara 0,800 sampai 1,00 dengan interpretasi tinggi.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima bahwa ada hubungan manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTS Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan dengan kriteria tinggi, dan hipotesis terarah yang diajukan juga diterima.

### 3. Seberapa Besar Hubungan Manajemen Layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTS Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan.

Selain dari analisis data tersebut, banyak temuan dari para tokoh seperti Tri Sukitman memberikan referensinya tentang bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter. a) Sosialisasi ke *stakeholder* (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga). b) Pengembangan dalam kegiatan sekolah. c) Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif, seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*intruduction, connection, application, reflection, extension*) dapat di gunakan untuk pendidikan karakter. d) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, antara lain: 1) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, berbaris ketika masuk kelas berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri,serta mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, atau teman. Untuk PKBM (pusat kegiatan berbasis masyarakat) dan SKB (sanggar kegiatan belajar), menyesuaikan kegiatan rutin dari satuan pendidikan tersebut. 2) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. 3) Keteladanan yaitu, sikap guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya, nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan keterampilan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri. 4) Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kebersihan badan dan pakaian, kebersihan toilet, keberadaan tempat sampah,

halaman yang hijau dengan pepohonan, serta poster kata-kata bijak disekolah dan di dalam kelas.

Kegiatan kokurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.

Kegiatan keseharian dirumah dan masyarakat dalam kegiatan ini, sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dilakukan disekolah dengan pembiasaan dirumah dan masyarakat. Sekolah dapat membuat angket berkenaan nilai yang dikembangkan di sekolah, dengan responden keluarga dan lingkungan terdekat peserta didik.

Menurut Berkowitz, Battistich, dan Bier, dari hasil penelitian mereka, dijelaskan setidaknya ada 25 variabel yang dapat dipakai sebagai materi pendidikan karakter. Namun, dari 25 variabel tersebut, yang paling umum dilaporkan dan secara signifikan hanya ada sepuluh, yaitu: a) Perilaku seksual, b) Pengetahuan tentang karakter (*character knowledge*), c) Pemahaman tentang moral sosial, d) Keterampilan pemecahan masalah, e) Kompetensi emosional, f) Hubungan dengan orang lain (*relationships*), g) Perasaan keterikatan dengan sekolah (*attachment to school*), h) Prestasi akademis, i) Kompetensi komunikasi, j) Sikap kepada guru (*attitudes toward teachers*).

Sebelumnya telah dipaparkan kaitan antara program-program yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Program bimbingan dan konseling yang dijabarkan kedalam empat komponen pelayanan yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsif, pelayanan perencanaan yaitu pelayanan individual, dan pelayan dukungan sistem, merupakan bagian terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter harus tercermin di dalam program pendidikan tersebut.

Program pelayan bimbingan dan konseling yang mencerminkan pendidikan karakter merupakan kesatuan utuh dari bidang bimbingan sosial, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan karier, dan bimbingan pengembangan budi pekerti. Di samping itu, pemberian keteladanan dalam sikap dan perilaku konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling (guru BK) juga turut berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru BK harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang layak ditiru peserta didik dalam keseluruhan pergaulan di sekolah dan masyarakat. Demikian, perilaku guru BK dalam tutur kata serta tindakan di lingkungan sekolah dan masyarakat sebagai model perilaku yang baik atau terpuji.<sup>18</sup>

Oleh karena itu upaya pembentukan karakter mandiri siswa dengan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan disekolah dengan serangkaian kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti religius, jujur, disiplin. Toleransi, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab dan sebagainya hal ini dapat menjadikan siswa memiliki sifat kemandirian yang baik agar kemandirian ini dapat menjadi bekal di kehidupan yang akan datang.

Korelasi tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, hubungan manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan

---

<sup>18</sup> Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling*, (yogyakarta, Diva Press, 2015), 77-82

karakter mandiri siswa di MTS Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai "r" kerja setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi *product moment*, nilai "r" kerja tersebut berada pada 0,800 sampai 1,00 dengan interpretasi tinggi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTs Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan. Karena nilai "r" kerja sebesar 0.828 lebih besar dari "r" tabel *product moment* baik pada interval 95 % = 0,345 maupun pada interval 99 % = 0,266 di mana N=55.

Setelah peneliti mengkonsultasikan dengan taraf interpretasi nilai "r", maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, ada hubungan yang tinggi antara manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan karakter mandiri siswa di MTs Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai "r" kerja dikonsultasikan pada tabel interpretasi *produk moment*, nilai "r", kerja tersebut berada pada 0.800 sampai 1.00 dengan interpretasi **tinggi**.

Dari hasil paparan penelitian dan berbagai temuan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti merekomendasikan saran berikut : 1) Kepada MTs Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan bisa menyediakan guru BK di masing masing tingkatan kelas, di MTS Miftahul Ulum Banyayu Kadur Pamekasan ini sekarang masih satu guru BK yang melayani siswa dari kelas 1 sampai kelas 3. Tujuannya agar siswa yang sangat banyak dapat di bantu secara maksimal dan guru BK hanya fokus terhadap satu tingkatan kelas sehingga tujuan yang ingin di capai siswa segera terpenuhi secepat mungkin. 2) BK diharapkan lebih dari satu orang dan merupakan guru yang memang ahli pada bidang BK atau lulusan di bidang BK. Agar ketika melayani siswanya dapat di selesaikan dengan tepat dan cepat dan dapat memuaskan terhadap apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut yaitu menumbuhkan kebiasaan untuk melaksanakan ibadah, berbudi pekerti luhur, sopan santun, disiplin, jujur dan memenuhi kebutuhan sekolah. 3) Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap kemandirian mereka di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elfira, Nihil. "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Konselor* 2, no. 1 (2013): 279–82. <https://doi.org/10.24036/0201321728-0-00>.
- Fadlillah, Muhammad, and Lilih Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Fathurrahman, Pupuh, Aa Suryana, and Fenny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama, 2013.

- Fatihah, Fatihah, and Moh. Hafid Effendy. "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Ma Al-Falah Branta Tinggi Tlanakan Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2019): 213–22. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2462>.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Santoadi, Fajar. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma (Prodi BK USD), 2010.
- Subana, and Moersetyo Rahadi. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sukitman, Tri. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Tamlisah, Tamlisah, Abd. Mukhid, and Hilmi Qosim Mubah. "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri Di Pondok Pesantren Nurussibyan Ambat Tlanakan Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (2020): 96. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>.
- Yusuf, Syamsu, and Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.